

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka kesimpulan mengenai sejauh mana peningkatan tingkat kesehatan koperasi wanita Kabupaten Nganjuk khususnya Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk tahun buku 2017-2018 jika diukur berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi rata-rata memperoleh predikat cukup sehat pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 rata-rata memperoleh predikat sehat. Umumnya koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk telah menerapkan aspek penilaian kesehatan koperasi dengan cukup baik seperti telah memiliki Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, telah memiliki visi, misi dan tujuan koperasi yang jelas dan pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen, telah memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama satu tahun.

Namun ada beberapa aspek yang belum diterapkan dalam menjalankan koperasinya seperti belum dapat meningkatkan pertumbuhan modal yang dimiliki setiap tahun minimal 10% dari tahun sebelumnya, masih adanya dana menganggur yang tidak diputar untuk meningkatkan SHU, belum memberikan cadangan resiko yang maksimum terhadap pinjaman yang berisiko. Sistem

manajemen yang masih belum memadai seperti belum terlihat secara baik mengenai pembagian tugas dan wewenang pengurus yang jelas.

Peran serta pemerintah dalam peningkatan penilaian koperasi di Kabupaten Nganjuk melalui Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk telah menjalankan reformasi koperasi dengan cukup baik namun masih ada beberapa kendala yaitu:

1. Keterbatasan anggaran dana yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi di Kabupaten Nganjuk per tahunnya sehingga penilaian kesehatan koperasi tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.
2. Kurangnya aparat sipil negara yang memenuhi kriteria sebagai penilai kesehatan koperasi di Kabupaten Nganjuk sehingga penilaian kesehatan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian dilakukan di tengah masa pandemi covid-19. Jadi untuk proses observasi dan wawancara tidak bisa dilakukan dengan maksimal terkait kebijakan penerapan social distancing.

1.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada pihak internal koperasi baik pengurus maupun anggota koperasi terkait kinerja koperasi dari aspek manajemen dan keuangan, sebagai alternatif pertimbangan perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan untuk perbaikan koperasi selanjutnya, dan masukan

kepada pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan upaya untuk kemajuan Koperasi Wanita di Kabupaten Nganjuk.

1.4 Saran

Bagi pihak koperasi wanita yang masih mendapatkan penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan predikat cukup sehat hendaknya dapat meningkatkan kesehatan koperasinya dengan menjalankan aspek penilaian yang ada di dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu:

1. Aspek permodalan: pihak koperasi wanita hendaknya dapat meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam anggota minimal 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Aspek kualitas aktiva produktif: pihak koperasi wanita hendaknya setiap memberikan pinjaman kepada anggota maupun belum menjadi anggota harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dan juga dapat melakukan pemantauan kepada peminjam agar dapat meminimalisasi kemacetan terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Aspek manajemen: pihak koperasi wanita sebaiknya dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, dan lebih baik lagi jika koperasi wanita telah memiliki Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik.
4. Aspek efisiensi: pihak koperasi wanita sebaiknya dapat meningkatkan pelayanan yang lebih efisien kepada anggotanya.
5. Aspek likuiditas: pihak koperasi wanita sebaiknya membuat pedoman administrative yang lebih efektif untuk mengatur kewajiban yang akan jatuh tempo.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan: pihak koperasi wanita sebaiknya dapat menumbuhkan kemandiriannya dengan mampu bersaing dalam era Global.
7. Aspek jati diri koperasi: pihak koperasi wanita sebaiknya dapat selalu mengevaluasi kinerja koperasi yang telah dilakukan selama satu tahun apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Bagi pihak pemerintah:

1. Pemerintah diharapkan dapat menambah anggaran dana yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi sehingga penilaian koperasi dapat dilakukan secara menyeluruh setiap tahunnya.
2. Untuk Pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat menambah aparat sipil negara sebagai penilai kesehatan koperasi agar dapat menjalankan penilaian kesehatan koperasi secara maksimal di setiap daerah-daerah.